

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Keadaan Geografi

1. Letak dan Luas Wilayah Desa

Desa Kepuharjo terletak di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Desa Kepuharjo secara geografis berada di koordinat $07^{\circ} 40' 42,7''$ LS – $07^{\circ} 28' 51,4''$ LS dan $110^{\circ} 27' 59,9''$ BT - $110^{\circ} 28' 51,4''$ BT dan mempunyai luas 875 Ha, dengan batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Wilayah Kehutanan. Di wilayah selatan berbatasan dengan Desa Wukirsari. Di wilayah barat berbatasan dengan Desa Umbulharjo. Di wilayah timur berbatasan dengan Desa Glagaharjo.

Jarak dari pusat Kecamatan Cangkringan 5 Km, jarak dari Kabupaten Sleman 28 Km, sedangkan jarak dengan DIY 32 Km. Desa Kepuharjo mempunyai 8 dusun yaitu Kaliadem, Jambu, Petung, Kopeng, Batur, Pagerjurang, Kepuh, Manggong.

2. Topografi Wilayah

Secara topografi Desa Kepuharjo termasuk daerah dataran tinggi dengan ketinggian 520 m sampai dengan 1200 m dari permukaan laut. Desa Kepuharjo merupakan daerah lereng Gunung Merapi dan memiliki curah hujan sebanyak 2000 sampai dengan 3000 mm/thn, sedangkan suhu udara rata-rata 18° C sampai dengan 26° C. Desa Kepuharjo terletak di lereng Gunung Merapi yang memiliki struktur tanah yang subur sehingga masyarakat setempat memanfaatkan di bidang pertanian.

B. Keadaan Penduduk

Dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah data mengenai kependudukan sangat diperlukan. Semakin lengkap dan makin akurat data kependudukan maka rencana pembangunan wilayah akan semakin terbantu. Adapun data-data mengenai keadaan penduduk yang tersedia di Desa Kepuharjo meliputi: struktur penduduk menurut jenis kelamin, struktur penduduk.

1. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Desa Kepuharjo tercatat sebanyak 3.334 jiwa yang terdiri dari 1.588 laki-laki atau 47,63% dan 1.746 atau 52,37% perempuan, seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Struktur penduduk menurut jenis kelamin Desa Kepuharjo

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki – laki	1.588	47,63
Perempuan	1.746	52,37
Jumlah	3.334	100

Monografi Desa Kepuharjo 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa ada perbedaan jumlah antara penduduk laki-laki dan perempuan, tetapi perbedaan hanya sedikit yaitu sekitar 4,74% yang menandakan ada keseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Hal ini juga dapat diartikan pada setiap keluarga Desa Kepuharjo memiliki pendapatan yang besar karena yang berperan sebagai tulang punggung bagi keluarga adalah laki-laki.

Jika dikaitkan dengan pengembangan pertanian yang ada di Desa Kepuharjo, semakin banyak penduduk perempuan maka sangat membantu peran

laki-laki dalam usahatani, karena kegiatan semua usahatani tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja tetapi juga perempuan, maka dari itu jumlah penduduk perempuan juga dapat membantu pendapatan keluarga.

2. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan salah satu indikator dari seluruh keberhasilan suatu program dan menentukan kualitas seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka diharapkan akan semakin baik kualitas seseorang, sehingga apabila ada inovasi baru akan mudah diserap dan diaplikasikan, tentunya dengan segala pertimbangan matang.

Adapun struktur penduduk menurut tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 2

berikut :

Tabel 2. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan Desa Kepuharjo

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Taman Kanak-kanak	34	33,33
SD	21	20,59
SMP/SLTP	28	27,45
SMU/SLTA	19	18,63
Diploma	0	0,00
Sarjana	0	0,00
Jumlah	102	100

Monografi Desa Kepuharjo 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui sebagian besar tingkat pendidikan penduduk di Desa Kepuharjo adalah taman kanak-kanak. Hal ini karena kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan masih rendah, penduduk cenderung memilih bekerja dari pada sekolah. Selain faktor tersebut, pendapatan yang kurang sehingga tidak mencukupi biaya pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pekerjaannya karena ada kecenderungan pola pikir

dan daya serap terhadap teknologi dan informasi rendah. Hal ini dapat menghambat perkembangan daerah terutama yang berhubungan dengan sektor peranian.

3. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan pokok yang menjadi sumber pendapatan pokok suatu keluarga. Berdasarkan mata pencaharian, maka penduduk di Desa Kepuharjo memiliki beberapa macam sumber mata pencaharian yaitu seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur penduduk menurut mata pencaharian Desa Kepuharjo

Macam Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
PNS	43	9,13
TNI/Polri	4	0,85
Satpam	19	4,03
Pedagang	73	15,50
Tani	112	23,78
Pertukangan	187	39,70
Buruh Tani	5	1,06
Pensiunan	28	5,94
Jumlah	471	100

Monografi Desa Kepuharjo 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja dalam bidang pertukangan dan pertanian dengan jumlah 187 atau 39,70% dan 112 atau 23,78%. Hal ini berarti ketergantungan penduduk terhadap sektor pertukangan dan pertanian masih besar. Oleh sebab itu, bidang tersebut masih banyak diminati dengan alasan jauh lebih mudah dibandingkan pegawai kantor dalam hal penerimaan pegawai.

C. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang diandalkan di Desa Kepuharjo karena sebagian besar penduduk bermata pencaharian pada sektor ini. Keadaan pertanian Desa Kepuharjo salah satunya dapat dilihat dari produksi pertanian dan peternakannya.

Tabel 4. Jenis tanaman di Desa Kepuharjo

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Persentase (%)
Jagung	0,5	1,31
Ketela Rambat	10	26,14
Lombok	0,75	1,96
Pepaya	27	7,59
Jumlah	38,25	100

Monografi Desa Kepuharjo 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa produktivitas tanaman yang paling tinggi terdapat pada tanaman pepaya yaitu sebesar 27 ton/ha. Selain dilihat dari besarnya produksi tanaman juga dapat dilihat dari jumlah peternakannya.

Tabel 5. Jenis ternak di Desa Kepuharjo

Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Persentase (%)
Ayam Kampung	6.378	10,17
Ayam Ras	52.000	82,89
Itik	561	0,89
Kambing	848	1,35
Sapi Perah	2.036	3,25
Sapi Biasa	911	1,45
Jumlah	62.734	100

Monografi Desa Kepuharjo 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah ayam ras, ayam kampung dan sapi perah merupakan jenis ternak yang banyak dibandingkan jenis ternak yang lainnya yaitu sebesar 52.000 ekor atau 82,89%, 6378 ekor atau 10,17% dan 2036 ekor atau 3.32 %.

D. Sarana Penunjang

Sarana perhubungan merupakan salah satu sarana yang dapat memberikan sumbangan pendapatan yang berarti bagi petani untuk dapat berhubungan dengan pihak-pihak yang bisa membantu dalam usahatani ataupun untuk kepentingan hidup yang lain. Sarana yang banyak bermanfaat adalah berupa sarana perhubungan dalam bentuk sarana transportasi, sarana komunikasi dan informasi.

1. Sarana Transportasi

Transportasi akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ditunjang dengan prasarana jalan yang baik. Jika dilihat dari kondisinya, jalan yang ada di Desa Kepuharjo sebagian besar sudah beraspal bagus. Kondisi ini tentunya sangat mendukung mobilitas dari keseluruhan penduduk tetapi dengan jalan yang sudah bagus di Desa Kepuharjo tidak tersedia alat transportasi umum. Alat transportasi yang digunakan oleh penduduk Desa Kepuharjo sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda, kendaraan roda tiga, sepeda motor, sepeda motor, mobil pribadi, dan truk. Semakin banyaknya jumlah dan variasi alat transportasi yang ada akan lebih mempermudah penduduk untuk bermobilitas, tetapi yang menjadi kendala apabila penduduk tidak memiliki kendaraan pribadi maka penduduk tersebut harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menggunakan jasa angkut.

2. Sarana Komunikasi dan Informasi

Sarana komunikasi dari pemerintah untuk Desa Kepuharjo belum tersedia. Hal ini disebabkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemasangan telepon rumah sehingga penduduk lebih memilih untuk menggunakan telepon

seluler yang harganya masih bisa dijangkau oleh penduduk Desa Kepuharjo. Selain memiliki telepon seluler penduduk Desa Kepuharjo juga menggunakan HT (*handy talky*) untuk komunikasi di kawasan pariwisata.

Selain telepon, sarana komunikasi lain yang digunakan oleh penduduk Desa Kepuharjo adalah televisi dan radio yang keberadaannya dapat membantu menambah wawasan penduduk Desa Kepuharjo dalam memperoleh informasi terbaru.

3. Sarana Ekonomi

Salah satu penunjang dalam kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah adalah adanya sarana ekonomi. Di Desa Kepuharjo sarana ekonomi yang tersedia yaitu industri kecil 61 buah, industri RT 61 buah, toko 5 buah, warung 21 buah, kaki lima 3 buah. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa sarana ekonomi yang paling banyak di Desa Kepuharjo adalah industri kecil dan RT. Sarana ekonomi tersebut kurang memadai dikarenakan belum adanya pasar sebagai sarana jual beli penduduk. Untuk kegiatan jual beli kebutuhan yang tidak tersedia di kios maka penduduk desa harus pergi kepasar yang letaknya di pusat Kecamatan Cangkringan yang berjarak 5 Km. Dengan adanya sarana ekonomi yang memadai, diharapkan dapat menunjang bagi kelancaran kegiatan ekonomi penduduk Desa Kepuharjo.

E. HUNTAP Pagerjurang

1. Sejarah HUNTAP

Erupsi Gunung Merapi pada 2010 telah merusak permukiman dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Sejak itu sampai 2014, selama empat tahun

telah dilakukan kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas (Rekompak) dan sukses mengembalikan kehidupan dan permukiman warga korban erupsi Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Untuk menangani bencana erupsi tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui Peraturan Kepala (Perka) BNPB No. 5 Tahun 2011 menetapkan kegiatan rehab dan rekon rumah dan permukiman pascaerupsi Merapi 2010 dilakukan dengan skema Kompak. Skema Kompak dilaksanakan melalui pendekatan relokasi permukiman dari Kawasan Rawan Bencana (KRB) ke wilayah yang lebih aman.

Melalui pendampingan Kompak, masyarakat telah berhasil menyusun Rencana Penataan Permukiman (RPP) di 106 desa dan membangun 476 unit rumah di Kabupaten Magelang serta 2.040 unit di Kabupaten Sleman yang dilengkapi dengan 312 titik kegiatan infrastruktur dasar permukiman, termasuk prasarana untuk kebutuhan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Kompak juga memfasilitasi pembangunan 1.145 titik kegiatan infrastruktur dasar yang tersebar di 106 desa terdampak erupsi dan banjir lahar di Kabupaten Sleman, Klaten, Magelang dan Boyolali.

2. Kondisi HUNTAP Pagerjurang

Bantuan stimulus untuk HUNTAP Pagerjurang diberikan sebesar Rp 30 juta per unit rumah, dimana masyarakat diberi keleluasaan dalam menentukan tipe rumah dengan ketentuan minimal luas bangunan 36 m^2 dengan luas tanah masing-masing rumah 100 m^2 . HUNTAP Pagerjurang Cangkringan yang terletak di Desa

Kepuharjo Cangkringan, Sleman Yogyakarta dengan luas wilayah 49.665 m², dihuni sebanyak 367 KK. Hunian ini adalah merupakan proyek rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana sektor rumah dan pemukiman yang dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat oleh Ditjen Cipta Karya, Kementerian PUPR. Sedangkan untuk konstruksi bangunannya harus memenuhi kriteria struktur tahan gempa yang telah ditetapkan serta didampingi oleh Rekompak. Adapun infrastruktur di HUNTAP Pagerjuran yang telah dibangun terdiri dari: Drainase, Selokan SAH, SAL, IPAL, Septictank Komunal, Jalan, Penataan Lingkungan, ruang Terbuka Hijau (RTH), Signage, Talud, Masjid, serta Balai Warga.

Pembagian antar dusun yang memiliki satu kesatuan yang di kelompokkan pada satu kelompok yang sama dan dibatasi oleh jalan antar kelompok atau dusun lain. Dimana dalam Huntap Pagerjuran terdiri dari 3 dusun di antaranya Dusun Petung, Dusun Kaliadem, Dusun, Manggong. HUNTAP Pagerjuran dihuni oleh 367 KK yang terdiri dari 114 KK dari Dusun Petung, 153 KK dari Dusun Kaliadem, 100 KK dari Dusun Manggong. Dalam organisasi keruangan Huntap pagerjuran dibagi menjadi 3 blok dengan pembagian Blok 1 dihuni oleh Dusun Petung, Blok 2 dihuni oleh Dusun Kaliadem dan Blok 3 dihuni oleh Dusun Manggong.

F. Koperasi

Peternakan sapi perah merupakan sektor unggulan dalam bidang usahatani. Peternak sapi perah merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat Dusun Kaliadem HUNTAP Pagerjuran. Setiap hari masyarakat pemerah susu sapi lalu

menyetorkan ke Koperasi Saroni Makmur. Koperasi Saroni Makmur merupakan koperasi untuk menjual susu hasil perahan.

Untuk harga susu sapi perah sudah ditetapkan oleh industri pengolah susu (IPS). Harga susu ditentukan oleh kualitas susu yang dihasilkan oleh sapi tersebut, jika kualitas susu berada di atas ketentuan yang disyaratkan akan mendapat harga standar, jika kualitas susu di bawah ketentuan maka harga yang didapatkan di bawah standar. Persyaratan kualitas susu dapat ditentukan dengan kadar kuman yang terdapat dalam susu, kadar lemak dan protein, warna susu, kekentalan susu, dan kandungan antibiotik.

Untuk meningkatkan kualitas susu sapi perah dengan memberikan tambahan makanan yang cukup dan memberikan tambahan konsentrat. Karena konsentrat dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kontinuitas susu sehingga dapat menghasilkan susu berkualitas tinggi.